

PENGARUH FAKTOR INTERNAL BANK TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK GO PUBLIC DI INDONESIA.

VERA KRISTIANA

EDYANUS HERMAN HALIM, SE.,MS

Dra. HARYETTI, MSi

Universitas Riau

ABSTRACT

The objective of this research is to know the influence of bank internal factors to profitabilitas of banking that go public in Indonesia. This research use bank internal factors as independent variable and profitabilitas (ROA) as dependent variable. Bank internal factors measured by third party fund (X1), Non Performing Loan (X2), Capital Adequacy Ratio (X3) and Credit Expansion (X4).

In this case, the research uses bank's annual reports which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2006 until 2010. Sampling technique which is used is purposive sampling method and result 15 samples from 40 banks with observation period from 2006 until 2010. The analysis method used statistical method which is double linear regression, t test and F test. T test is used to analysis the partial influence of independent variable to dependent variable. F test is used to analysis simultaneous of independent variable to dependent variable.

The result of this research shows that third party fund and capital adequacy ratio have positive and significant influence to profitabilitas (ROA). Third party fund it shows from t arithmetic $>$ t table (3,122 $>$ 1,99) and capital adequacy ratio (3,926 $>$ 1,99). Non performing loan (NPL) and credit expansion have negative and not significant influence to profitabilitas, it shows from t arithmetic $<$ t table. Non performing loan (-1,924 $<$ -1,99) and with signification 0,058 $>$ 0,05 and the credit expansion (0,463 $<$ 1,99) and with signification 0,645 $>$ 0,05. From the analysis result, can conclusion that third party fund, non performing loan, capital adequacy ratio and credit expansion have simultaneous influence to profitabilitas.

Keywords : Profitabilitas, third party fund, non performing loan, capital adequacy ratio, credit expansion.

1. PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian yang dinamis dan selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu pada umumnya akan mempengaruhi operasional suatu industri. Salah satu industri yang cukup sensitif terhadap perubahan kondisi perekonomian ini adalah industri perbankan. Industri perbankan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu.

Masyarakat yang kelebihan dana dapat menyimpan dananya di bank dalam bentuk giro, deposito, tabungan, dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu sesuai kebutuhan dan disebut sebagai dana pihak ketiga. Sementara masyarakat yang kekurangan dan membutuhkan dana dapat mengajukan pinjaman atau kredit pada bank. Penyaluran kredit merupakan kegiatan yang mendominasi usaha bank dalam fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Selain untuk mensejahterakan masyarakat, kredit yang dilaksanakan oleh bank juga bertujuan untuk memperoleh laba, yang berasal dari selisih bunga tabungan yang diberikan pada nasabah penabung dengan bunga yang diperoleh dari nasabah debitor dan merupakan sumber utama pendapatan bank.

Rendahnya kualitas perbankan antara lain tercermin dari lemahnya kondisi internal sektor perbankan, lemahnya manajemen bank, moral Sumber Daya Manusia (SDM) serta belum efektifnya pengawasan yang dilakukan oleh Bank Indonesia (BI). Kuantitas bank yang banyak menciptakan persaingan yang semakin ketat dan kinerja bank yang menjadi rendah karena ketidakmampuan bersaing dipasar, sehingga banyak bank yang sebenarnya kurang sehat atau bahkan tidak sehat secara *financial*. Sehat tidaknya suatu perusahaan atau perbankan, dapat dilihat dari kinerja keuangan terutama kinerja profitabilitasnya.

Tingkat profitabilitas yang tinggi dari perbankan masih belum menjamin perbankan tersebut terbebas dari kerawanan (Supriyanto, 2004). Keberanian bank dalam mengucurkan kredit akan mampu mempertahankan kinerja sepanjang mampu menekan NPL dibawah 5 persen. Ada tujuh langkah besar agar bank tidak diakuisisi bank lain yaitu CAR harus selalu pada posisi aman, NPL pada level dibawah 5 persen dengan memperbesar fungsi intermediasi, mengejar laba dari banyak sudut, hati-hati pada ketimpangan antara suku bunga pinjaman dan SBI, menjaga efisiensi, meletakkan manajemen resiko pada posisi yang benar (Supriyanto, 2004).

Berdasarkan aspek penilaian kinerja suatu bank dilihat dari rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) atau yang dikenal dengan CAR (Capital Adequacy Ratio). Siamat (2005 : 287) CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya financial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit.

Variabel yang kedua yang digunakan dalam penilaian kinerja perbankan dalam penelitian ini adalah NPL (*Non Performing Loan*). NPL ini merupakan kredit yang telah disalurkan namun kurang lancar, diragukan dan macet. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa perkembangan rasio NPL tahun 2006 sampai dengan 2010 mengalami kecenderungan yang menurun lalu mengalami kenaikan. NPL bertujuan untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua aktiva secara efisien. Semakin besar NPL maka mengindikasikan bahwa semakin buruk kinerja suatu bank.

Dana pihak ketiga merupakan salah satu faktor internal bank yang mempengaruhi penyaluran kredit perbankan dan merupakan sumber dana bank yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Berdasarkan UU No.10 Tahun 1998, dapat dikatakan bahwa besarnya penyaluran kredit bergantung kepada besarnya dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh perbankan. Umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor rill melalui penyaluran kredit. (Warjiyo, 2004 : 432)

Menurut Siamat (2005 : 67), bahwa sampai dengan pertengahan tahun 1980-an lebih dari setengah total asetnya (60%) adalah dalam bentuk kredit. Sementara dua pertiga dari hasil operasional bank berasal dari hasil bunga dan provisi kredit. Dalam aktivitas perbankan selalu mengalami perubahan. Setiap perusahaan yang ingin *survive* (hidup terus) dan sukses harus berusaha agar dapat selalu berkembang dan atau memperluas ekspansi usahanya yang dalam perbankan dengan melakukan ekspansi kredit.

Ekspansi kredit adalah memperbanyak jumlah kredit yang diberikan. Bias dengan memperbanyak orang yang menerima kredit atau memperbesar jumlah kredit yang diterima oleh seseorang. Ekspansi kredit yang tidak berhati-hati akan berakibat krisis ekonomi seperti di Amerika, pemberian kredit tidak kepada orang yang tepat, tidak bias mengembalikan dan akhirnya banyak bank yang bangkrut.

Beberapa tahun terakhir setelah krisis, kinerja sektor perbankan menunjukkan trend yang terus membaik, tercermin dari pulihnya kepercayaan terhadap perbankan dengan adanya program penjaminan pemerintah telah mendorong kenaikan dana pihak ketiga. Selain itu, program rekapitalisasi perbankan telah memulihkan permodalan bank, berkurangnya kredit bermasalah dan meningkatnya profitabilitas bank. Menurut Warjiyo (2005 : 435) fungsi intermediasi perbankan terus mengalami perbaikan seiring dengan pulihnya kepercayaan masyarakat, permodalan dan kualitas asset, tetapi penyaluran kredit masih tergolong lambat di Indonesia. Berdasarkan laporan perkembangan perbankan dari Bank Indonesia hingga akhir 2007 dikatakan bahwa “ kinerja industri perbankan terus membaik dengan peran intermediasi yang semakin meningkat dan telah meningkatkan profitabilitas perbankan.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh faktor internal penyaluran kredit pada perbankan setelah adanya trend yang membaik

setelah krisis ekonomi terhadap pertumbuhan laba atau profitabilitas dan penulis tertarik untuk mengangkatnya kedalam suatu karya tulis dengan judul : **“Pengaruh faktor Internal Bank terhadap Profitabilitas Pada Bank Go Public Di Indonesia”**

1.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang dapat diambil di dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pengelolaan Faktor Internal Bank (DPK,NPL CAR dan Ekspansi Kredit) berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Profitabilitas.
2. Variabel mana yang memiliki pengaruh dominan.

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah pengelolaan Faktor Internal Bank (DPK, NPL, CAR dan Ekspansi Kredit) memiliki pengaruh secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas.
- b. Untuk mengetahui variabel mana yang berpengaruh secara dominan.

2. TELAAH PUSTAKA

2.1 Bank

Defenisi bank menurut Undang Undang Nomor 10 Tahun 1998 yaitu, *“Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.*

Defenisi lain menurut Prof G.M. Velyn Stuart yaitu, *“ Bank merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit, baik dengan alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral.”*

2.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank untuk mendapatkan keuntungan (laba) Mahmoeddin(2004 : 124). Profitabilitas berarti keuntungan yang diperoleh bank yang sebagian besar bersumber pada kredit yang dipinjamkan. Tingkat keuntungan ini sangat tergantung pada kelancaran kredit yang diberikan kepada masyarakat. Jika terjadi kredit bermasalah yang mengarah kepada kredit macet dan merugikan, maka tingkat profitabilitas pasti akan terganggu.

Tingkat profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio return on asset (ROA), yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini merupakan salah satu unsure

dalam mengukur tingkat kesehatan bank (CAMEL) oleh Bank Indonesia dan juga lebih mementingkan asset yang dananya berasal dari masyarakat. Menurut Muliaman Hadad (2004 : 22) *return on asset* adalah indikator yang akan menunjukkan bahwa apabila rasio ini meningkat maka aktiva bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan sehingga diperkirakan ROA dan kredit memiliki hubungan yang positif. Dalam kegiatan usaha bank yang mendorong perekonomian, rasio ROA yang tinggi menunjukkan bank telah menyalurkan kredit dan memperoleh pendapatan. Disamping itu ROA merupakan metode pengukuran yang obyektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan terutama perbankan. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, maka standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5 persen.

2.2 Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana bank yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Berdasarkan UU No.10 tahun 1998, dapat dikatakan bahwa besarnya penyaluran kredit bergantung kepada besarnya dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh perbankan. Umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit.

Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas disebabkan sumber dana dari masyarakat merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank. Sumber dana yang disebut juga dengan “Dana Pihak Ketiga” ini disamping mudah mencarinya juga tersedia banyak dimasyarakat. Untuk memperoleh dana dari masyarakat luas, bank dapat menawarkan berbagai jenis simpanan. Pembagian jenis simpanan kedalam beberapa jenis dimaksudkan agar para nasabah mempunyai banyak pilihan sesuai dengan tujuannya masing-masing.

2.3 Non Performing Loan

Non Performing Loan (NPL) adalah kredit bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang Kualitas Aktiva Produktif yang berlaku (SE. No.6/9/PBI/2004). Bank sentral telah memberikan angka indikatif Non Performing Loan maksimum sebesar 5% terhadap seluruh outstanding pinjaman yang harus dicapai perbankan nasional.

Kredit bermasalah diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan seperti penyimpangan yang dilakukan debitur maupun faktor ketidaksengajaan atau faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur seperti kondisi ekonomi yang buruk. Kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar. Keberadaan NPL yang tinggi juga akan menimbulkan kesulitan sekaligus menurunkan tingkat kesehatan bank yang bersangkutan.

Kredit bermasalah dapat diukur dari kolektibilitasnya, merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank.

2.4 Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio dapat diartikan sebagai rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang). Dengan kata lain, Capital Adequacy Ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan.

2.5 Ekspansi Kredit

Salah satu kegiatan usaha pokok bank dalam kegiatan pengalokasian dana adalah menyalurkan dalam bentuk kredit kepada nasabah. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Ekspansi kredit merupakan jumlah penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank. Yang dapat diukur dengan melihat seluruh total kredit yang disalurkan oleh perbankan.

3. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

3.1 Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2006 – 2010.

Sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan yang diambil dari 40 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan tehnik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* (sampel bertujuan) yaitu pengambilan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Umar, 1993 : 92).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode yang dilakukan dengan melakukan klarifikasi dan kategorisasi bahan-bahan tertulis berhubungan dengan masalah penelitian yang mempelajari dokumen-dokumen / data yang diperlukan, dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan.

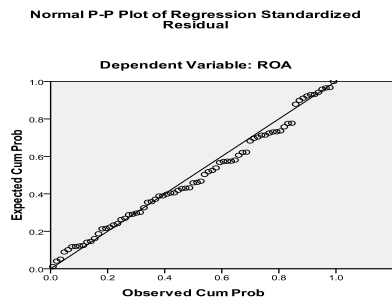
3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah bentuk analisa yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik, maka data tersebut harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu, untuk mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan program SPSS for windows. Adapun alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda (*multiple linier regression method*) untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian yang dapat dilakukan meliputi uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan *alpha* sebesar 5 %.

3.3.1 Uji Normalitas Data

Uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, dimana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali (Sunyoto, 2007 : 95). Jika data menyebar menjauhi garis diagonal maka dapat dipastikan bahwa distribusi data tidak normal. Sebaliknya, jika sebaran data terletak disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka data tersebut telah memenuhi asumsi normalitas data.

Normalitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada grafik normal probabilitas plot pada gambar berikut.



3.3.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas pada penelitian dilakukan dengan matriks korelasi. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*-nya. Apabila nilai matriks korelasi

tidak ada yang lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan data yang akan dianalisis terlepas dari gejala multikolinieritas. Kemudian apabila nilai VIF berada dibawah 10 dan nilai *tolerance* mendekati 1, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinieritas (Gozali, 2001).

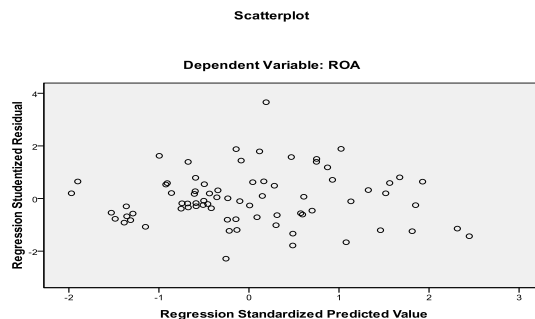
Nilai Tolerance dan VIF

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DPK	0.426	2.345
NPL	0.698	1.433
CAR	0.825	1.212
EKSPANSI	0.521	1.920

Sumber : Data Olahan SPSS

b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Heterokedastisitas dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot. Jika titik-titiknya menyebar, maka penelitian dikatakan bebas heterokedastisitas.



c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan suatu kondisi dimana terdapat korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah atas model persamaan regresi yang dihasilkan. Salah satu syarat yang harus terpenuhi dalam penelitian ini adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistic *Durbin Watson Test*. Ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai DW dan dengan menggunakan tabel.

Statistik Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.781 ^a	.610	.588	.72229	.610	27.372	4	70	.000	1.797

a. Predictors: (Constant), Ekspansi, NPL, CAR, DPK

b. Dependent Variabel: ROA

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hubungan antara Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio dan Ekspansi Kredit dengan Profitabilitas (ROA) yakni sebesar 0,781 artinya memiliki hubungan yang tinggi.

Nilai R Square menunjukkan kemampuan dari Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Ekspansi Kredit dalam menjelaskan Profitabilitas (ROA) yakni sebesar 0,61 / 61 % atau tergolong sedang / cukup berarti. Artinya kemampuan dari DPK, NPL, CAR dan Ekspansi Kredi dalam menerangkan Profitabilitas (ROA) sebesar 61 % , sisanya sebesar 39 % lagi diterangkan oleh variabel lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Dana Pihak Ketiga (DPK) di peroleh dengan hasil uji statistic yang dilakukan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Hasil uji t yang menunjukkan variabel Dana Pihak Ketiga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 artinya variabel dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas, ditambah lagi dengan hasil nilai t hitung > t tabel yaitu 3,122 > 1,99. Dana Pihak Ketiga yang diproksi dengan penjumlahan antara giro, tabungan dan deposito (DPK) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA. Hasil penelitian

ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah dana pihak ketiga maka semakin tinggi ROA. Kondisi ini akan menguatkan persepsi masyarakat untuk menyimpan dananya di bank, dan secara teoritis masyarakat mempercayai kinerja bank, karena masyarakat menyerahkan uangnya untuk dikelola oleh bank. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratama (2010) yang menunjukkan bahwa peningkatan dana pihak ketiga akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas perbankan.

CAR (Capital Adequacy Ratio) didapat dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan berarti bahwa Capital Adequacy Ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Ditambah lagi dengan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $3,926 > 1,99$. CAR tinggi akan mempengaruhi tingkat profitabilitas (ROA) menjadi tinggi pula sehingga dapat menjadi tolak ukur bagi investor dan pihak lain yang berkepentingan untuk menilai kesehatan perbankan. Tingginya CAR menunjukkan bahwa modal bank semakin besar, sehingga bank lebih leluasa dan memiliki peluang yang cukup besar dalam melakukan ekspansi kredit. Disisi lain tingginya CAR juga dapat menambah kepercayaan masyarakat terhadap bank, karena jaminan terhadap masyarakat semakin tinggi. Dengan bertambahnya modal bank dan bertambahnya kepercayaan masyarakat terhadap bank, maka bank dapat melakukan ekspansi kredit untuk meningkatkan pendapatan operasionalnya. Selain itu, semakin tinggi permodalan bank maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya sehingga kinerja bank juga meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nusantara (2009) dan penelitian yang dilakukan oleh Oktavina (2008).

Non Performing Loan (NPL) tidak dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas karena dari hasil uji secara parsial menunjukkan pengaruh negatif signifikan antara NPL dengan ROA. Dimana nilai signifikansi didapat dengan nilai lebih besar dari 0,05 yaitu $0,058 > 0,05$, dan sesuai juga dengan nilai t hitung $< t$ tabel yang didapat yaitu $-1,924 < -1,99$. NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini dikarenakan kredit macet yang diderita oleh bank tidak banyak memberikan kontribusi terhadap perubahan laba. Kualitas kredit yang buruk akan meningkatkan risiko, terutama bila pemberian kredit dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian dan ekspansi dalam pemberian kredit yang kurang terkendali sehingga bank akan menanggung resiko yang lebih besar pula. Resiko tersebut berupa kesulitan pengembalian kredit oleh debitur yang apabila jumlahnya cukup besar dapat mempengaruhi kinerja perbankan. Terdapatnya kredit bermasalah tersebut menyebabkan kredit yang disalurkan banyak yang tidak memberikan hasil. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nusantara (2009) pada bank go public bahwa NPL berpengaruh terhadap ROA. Penelitian ini tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2009) yang mengatakan bahwa ada hubungan signifikan antara NPL terhadap ROA.

Ekspansi Kredit merupakan jumlah penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank. Yang diukur dengan melihat seluruh total kredit yang disalurkan. Kredit yang diberikan bias dengan memperbanyak orang yang menerima kredit atau memperbesar jumlah kredit yang diterima oleh seseorang. Pada penelitian ini didapat nilai Ekspansi Kredit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Dimana nilai signifikansi yang didapat yaitu lebih besar dari 0,05 ($0,645 > 0,05$) serta didukung dengan nilai t hitung yang didapat lebih kecil dari nilai t tabel ($0,463 < 1,99$). Dalam upaya meningkatkan profitabilitas bank maka bank sebagian besar memiliki asset dalam bentuk kredit, perlu memaksimalkan pendapatan bunga. Untuk memperoleh pendapatan bunga yang besar, maka bank harus memperbesar ekspansi kredit dengan pengelolaan dan pengawasan yang lebih baik dan tepat agar kredit tersebut dapat produktif dan tidak gagal dalam pengembaliannya sehingga perolehan laba atas aktivitas yang dilakukan berkembang. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur (2011) yang mengatakan bahwa Ekspansi Kredit berpengaruh signifikan terhadap ROA.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab 1 bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Faktor Internal Bank (DPK, NPL dan CAR) dan Ekspansi Kredit terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang go public di Indonesia baik secara simultan maupun secara parsial serta untuk mengetahui variabel mana yang dominan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian dari laporan keuangan 15 perusahaan perbankan selama 4 periode yaitu 2006 – 2010 mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Ekspansi Kredit terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA), dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan dengan tingkat signifikan 5 % dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya dengan DPK (X1), NPL (X2), CAR (X3) dan Ekspansi Kredit (X4) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (Y) pada bank yang go public di Indonesia dengan uji F yang ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($27,372 > 2,50$). Kesimpulan ini juga didukung dengan *Pvalue* sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi sebesar 5 %.
2. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial, diperoleh kesimpulan bahwa Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Dana Pihak Ketiga mempunyai nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,122 > 1,99$) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai nilai T_{hitung}

- $> T_{tabel} (3,926 > 1,99)$ yang berarti secara parsial Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang go public di Indonesia.
3. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat beberapa variabel independen yang diusulkan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen tersebut adalah *Non Performing Loan* (NPL) dan Ekspansi Kredit. *Non Performing Loan* memiliki nilai $T_{hitung} < T_{tabel} (-1,924 < -1,99)$ dan nilai signifikansi $0,058 > 0,05$. Variabel independen yang tidak berpengaruh juga yaitu Ekspansi Kredit yang memiliki nilai $0,463 < 1,99$ serta nilai signifikansi sebesar $0,645 > 0,05$. Dari nilai ini menandakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) dan Ekspansi Kredit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang go public di Indonesia.
 4. Data yang diolah dengan analisis linear berganda telah berdistribusi normal serta berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik terbebas dari autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.
 5. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial untuk mencari variabel yang dominan yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, ditemukan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yaitu dengan nilai $0,567$

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut

1. Bagi Perusahaan

Bahwa *Non Performing Loan* dan Ekspansi Kredit tidak begitu berpengaruh untuk meningkatkan profitabilitas. *Capital Adequacy Ratio* dan Dana Pihak Ketiga mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan perbankan. Rasio CAR menunjukkan kemampuan dari modal untuk menutup kemungkinan kerugian atas kredit yang diberikan beserta kerugian pada investasi surat-surat berharga. Pada Dana Pihak Ketiga (DPK) ini merupakan sumber dana bank yang berasal dari masyarakat, dapat dikatakan bahwa besarnya penyaluran kredit bergantung kepada besarnya Dana Pihak Ketiga yang dapat dihimpun oleh perbankan. Kredit yang besar akan meningkatkan profitabilitas perbankan.

2. Bagi Investor

Dalam menanamkan modalnya pada perusahaan perbankan, investor hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor atau variabel-variabel yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Jika variabel yang mempengaruhi peningkatan profitabilitas sangat rendah dan menghasilkan tingkat resiko yang tinggi, maka sebaiknya investor

melakukan investasi pada industri lain yang lebih baik dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti lebih lanjut dan hendaknya menggunakan jenis perusahaan yang berbeda atau objek yang lebih luas, tidak hanya perusahaan perbankan tetapi juga ditambah pada perusahaan lainnya serta memperpanjang periode pengamatan, karena semakin luas interval waktu pengamatan maka semakin besar kesempatan untuk memperoleh informasi tentang variabel yang handal untuk melakukan peramalan yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Dendawijaya, Lukman, 2005. *Manajemen Perbankan*, Edisi dua, Penerbit GhaliaIndonesia, Jakarta.

Dimaelita, Febriyanti, 2009. *Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Tingkat Kecukupan Modal, Tingkat Likuiditas, dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008*, Skripsi Universitas Sumatera Utara.

Francisca, 2008. *Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Volume Kredit pada Bank yang Go Public di Indonesia*, Skripsi Universitas Sumatera Utara.

Meythi, 2005. *Rasio yang paling baik untuk memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta,*” Jurnal Ekonomi dan Bisnis, vol XI, No 2, September 2005.

Ghozali, imam, 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Edisi ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.

Hadad, Muliaman, 2004. *Fungsi Intermediasi Dalam Mendorong Sektor Rill*, Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Desember 2004.

Indriantono, Nur dan Bambang Supomo, 2002. *Metode Penelitian Bisnis UntulAkuntansi dan Manajemen*, Edisi Kedua, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, Yogyakarta.

Kasmir, 2002. *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi, PT RajagrafindoPersada.

Kuncoro, mudrajad & Suhardjono, 2002. *Manajemen Perbankan Teoridan Aplikasi*, edisi pertama, BPFE, Yogyakarta.

- Mahmoeddin, 2004. *Melacak Kredit Bermasalah*, Penerbit Pustaka Sinar Anggota IKAPI, Jakarta.
- Siamat, Dahlan, 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Kelima, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Simorangkir, O.P, 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non-Bank*, CetakanKedua, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Sunyoto, Danang, 2007. *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat (Ringkasan dan Kasus)*, Penerbit Amara Books, Yogyakarta.
- Sutarno, 2003. *Aspek-aspek Hukum Perkreditan pada Bank*, Penerbit Alfabeta, Jakarta.
- Teguh, Muhammad, 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Penerbit Persada.
- Umar, Husein, 2001. *Riset Akuntansi; Metode Riset Sebagai Cara Penelitian Ilmiah*, Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Warjiyo, Perry. 2004. *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia*. Jakarta : Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan BI
- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru, 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Bank Lain*, Edisi Kedua, Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir, 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sofyan, Sofriza. 1997. *Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia*, Media Riset Bisnis dan Manajemen.
- Abdullah, M. Faisal, 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua Cetakan Kelima, Penerbit Universitas Muhammadiyah, Malang.

